

JAVANESE ETHNIC FORM AT SRIYA CAFE RESTAURANT

BENTUK ETNIK JAWA PADA RESTORAN SRIYA CAFE

Neili Delila Fairalsa¹, Putri Sekar Hapsari²

¹Desain Interior, Institut Seni Indonesia Surakarta

²Desain Interior, Institut Seni Indonesia Surakarta

Email: neilidelilafairalsa@gmail.com¹, putrisekarhapsari@yahoo.com²

Abstract

Jejara is located in the northern part of Central Java province. Along with economic growth, the city of Jejara has experienced developments in the culinary industry. The fact that people come to restaurants is not just to fulfill their basic needs, namely to eat and drink, but there are other needs to be achieved, namely recreational or leisure activities. The atmosphere of the room or interior decoration is the main factor and differentiator from other restaurants. The purpose of this research is to identify the form of Javanese ethnicity in the forming elements and fillers of Sriya Café Restaurant in Jejara City. Data acquisition techniques through observation, interviews, documentation, and triangulation studies. In this study, the main thing is the visual form of Sriya Cafe Restaurant. While the object in cognition is Javanese ethnicity using descriptive qualitative research design to find the form of Javanese ethnicity in the forming elements and filling elements in the interior of Sriya Café Restaurant. The results of this research show an overview and explanation of the forming elements and atmosphere fillers in the interior of Sriya Café Restaurant, which has a beautiful, open, and traditional Javanese atmosphere that has undergone modifications over time but remains consistent with a simple impression. Visitors not only enjoy the food served but can enjoy the interior atmosphere.

Keywords: Restaurant, Elements, Interior, Javanese Ethnic

Abstrak

Jejara terletak di bagian utara, provinsi Jawa Tengah. Seiring dengan pertumbuhan perekonomian kota Jejara mengalami perkembangan pada industri kuliner. Fakta bahwa orang datang ke restoran tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu untuk makan dan minum, namun ada kebutuhan lain yang ingin dicapai yaitu kegiatan rekreatif atau *leisure*. Suasana ruang atau hiasan interior menjadi faktor utama dan pembeda dengan restoran lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk etnik Jawa pada elemen pembentuk dan pengisi Restoran Sriya *Café* di kota Jejara. Teknik perolehan data melalui kajian observasi, wawancara, dokumentasi, dan Trianggulasi. Dalam penelitian ini, hal utama yang dituju adalah bentuk visual Restoran Sriya *Cafe*. Sedangkan objek yang ada di dalam kognisi adalah etnik Jawa menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif untuk

mencari bentuk etnik Jawa pada elemen pembentuk dan elemen pengisi pada interior Restoran Sriya *Café*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan gambaran umum beserta penjelasan mengenai elemen pembentuk dan pengisi suasana pada interior Restoran Sriya *Café* yaitu memiliki suasana yang asri, terbuka serta bercorak tradisional Jawa yang sudah mengalami modifikasi seiring berjalannya waktu namun tetap konsisten dengan kesan sederhana. Pengunjung bukan hanya menikmati hidangan makanan yang disajikan, namun bisa menikmati suasana interiornya.

Kata Kunci: Restoran, Elemen, Interior, Etnik Jawa

1. PENDAHULUAN

Jejara terletak di bagian utara, provinsi Jawa Tengah. Wilayah barat dan utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Pati dan Kudus, dan bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak. Menurut seorang penulis Portugis bernama Tome Pires dalam buku "Suma Oriental", Jejara baru dikenal pada abad ke XV (1470 M) sebagai bandar perdagangan yang kecil yang baru dihuni oleh 90 -100 orang dan dipimpin oleh Aryo Timur yang berada di bawah pemerintahan Demak. Kemudian, Aryo Timur digantikan oleh putranya yang bernama Pati Unus (1507-1521). Pati Unus mencoba membangun Jejara menjadi kota niaga. (Dini Daniswari, 2022)

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian kota Jejara mengalami perkembangan pada industri kuliner. Usaha industri *café*/restoran merupakan salah satu bisnis yang tengah berkembang ditengah masyarakat Jejara akibat banyaknya konsumen. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, jumlah restoran/*café* yang berada di Jejara sudah mencapai angka 11 unit pada tahun 2021.

Bisnis kuliner merupakan salah satu jenis bisnis yang tidak ada matinya, sehingga hal ini membuat banyak orang yang menggelutinya sebagai usaha dalam meraup keuntungan. Namun, meskipun banyak usaha kuliner di Jejara akan tetapi yang bertahan dalam bisnis ini ialah mereka yang memiliki keunggulaan.

Ada beberapa bisnis kuliner yang berada di Jejara yaitu *café*, restoran dan foodcourt. Pengertian dari restoran yaitu suatu tempat atau bangunan yang diorganisasikan secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamu, baik berupa kegiatan makan maupun minum. Pengertian restoran menurut Walker adalah salah satu tempat dimana pengunjung dapat menggunakan alat indra untuk menikmati pelayanan tertentu. (W.A Marsum. 2005)

Maraknya perpaduan budaya dan industri *Café* dan Resto saat ini dapat dicapai dengan baik apabila suasana yang dihadirkan memberi pengalaman ruang terhadap penggunaanya yaitu pengunjung restoran. Suasana merupakan elemen yang turut berperan penting dalam sebuah restoran yang mana diolah dalam arsitektur dan

interiornya. Suasana ruang inilah yang dapat menjadi faktor pembeda antara restoran yang satu dengan yang lain yang salah satunya menggunakan tema yang mengandung unsur tradisional atau etnik tertentu. Restoran yang dipilih sebagai objek penelitian adalah restoran Sriya Café karena restoran ini merupakan restoran yang cukup intens menghadirkan unsur tradisional. Penerapan unsur etnik umumnya dapat dikenali melalui pengolahan unsur-unsur pembentuk ruang dari lantai, dinding, *ceiling* beserta ornamentasi, *furniture* dan elemen penunjang lainnya. Restoran Sriya Café banyak diminati pengunjung dari remaja sampai lansia, selain tempatnya yang nyaman Restoran sriya café juga mendapat peringkat 17 dari 44 Restoran di Jepara.

Pada interior Sriya *Cafe* bernuansa etnik dengan perpaduan unsur alam didominasi warna hijau biru dan coklat kayu alami. serta pada malam hari akan menggunakan pencahayaan lampu gantung *white warm* pada setiap meja agar menghasilkan pencahayaan yang remang remang. Menggunakan atap dari jerami dan menggunakan panel dinding dari anyaman bambu serta terdapat patung Dewi Sri sebagai icon dari Restoran Sriya *Café*. Di Jepara banyak ditemukan restoran yang bertema etnik-etnik suatu daerah tertentu, yang mempunyai tujuan untuk melestarikan kebudayaan daerah tertentu, ke dalam interior bangunan restoran.

Beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan acuan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian antara

lain sebagai berikut:

Iyus Kusnaedi, Misael Desrio, Faisal Rahman Agustanu (2013) pada jurnal penelitian berjudul, *Tinjauan komponen dan elemen interior pada restoran*. Dalam konteks penataan ruang kesesuaian elemen yang dipilih, pemrograman ruang, serta hal-hal yang terkait untuk memaksimalkan fungsi tergolong aspek-aspek diatas oleh karena itu tanpa penataan ruang dengan pemilihan komponen ruang yang baik suasana dan pencitraan yang ditimbulkan tidak akan tercipta dengan baik pula. Komponen yang paling mendasar dalam pembentukan suatu ruangan terdiri dari 3 bagian yaitu :langit-langit (*ceiling*), dinding (*wall*), dan lantai (*flooring*). Ketiga komponen ini berkaitan erat dengan elemen secara kasat mata atas fungsi dan nilai yang dilihat dari segi estetikanya. Dirancang berdasarkan fungsi yang pada awalnya sederhana menjadi berbagai macam jenis. Seiring dengan perkembangan zaman inovasi dan eksplorasi bentuk dari material pun telah berkembang pada komponen maupun elemen interior tersebut. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis pada objek yang diteliti, yaitu Solaria PVJ Bandung, sedangkan penulis mengambil objek Sriya *Café* Jepara. Penelitian ini dapat menambah data tentang komponen dan elemen interior pada suatu restoran

Joko Budiwiyanto, Ana Rosmiati (2023) pada jurnal penelitian berjudul *Estetika Interior Rumah Jawa*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretatif dengan pendekatan estetika. Penelitian ini bertujuan untuk

menjelaskan perubahan estetika interior rumah Jawa dalam alih fungsi menjadi restoran yang disebabkan karena adanya perubahan budaya masyarakat pendukungnya. Hasil penelitian adalah alih fungsi rumah Jawa baik berbentuk joglo maupun limasan lebih didasarkan pada pemenuhan selera penggunanya, baik selera pengunjung maupun selera pemilik yang dimaksudkan sebagai daya pikat bagi pengunjung. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama sama membahas tentang sebuah Restoran.

Sunarmi, Guntur, Tri Prasetyo Utomo (2007) pada buku berjudul, *Arsitekture & Interior Nusantara*. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Pernik-pernik Interior & Arsitekture sebagai artefak dalam perspektif kebudayaan. Pada dasarnya arsitektur Rumah Tradisional Jawa tidak hanya dilihat dari obyek fisik belaka, tapi juga harus ditafsirkan sebagai ekspresi perilaku ritual yang terjadi di dalamnya, ditinjau dari proses komunikasi pada penampilan arsitektur dan interiornya, bentuk Rumah Jawa mampu menyampaikan pesan (makna yang terkandung di dalamnya) pada Masyarakat. Bentuk-bentukan fisik yang tercipta dari pengaruh arsitektur interior Rumah Tradisional Jawa dapat menjadi ciri-ciri khas bagi lingkungan budaya disekitarnya. Identitas sebuah lingkungan budaya mempunyai aspek yang bersifat obyektif, tetapi tidak tertutup kemungkinan bersifat subyektif. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah data tentang karakteristik rumah tradisional Jawa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif dipilih karena metode ini cocok untuk jenis penelitian dengan cara yang berupa survey lokasi, pengamatan atau observasi, wawancara, pengkajian dokumen, dan kusioner tanpa menggunakan perhitungan yang teliti dan prosedur alat-alat statistika.

Pada penelitian ini akan dilakukan validitas data dengan membandingkan data yang ada dengan data lain dari sumber data yang berbeda dalam rumusan masalah yang sama. Sumber data lain seperti data fisik lapangan, data wawancara dari narasumber dan data pustaka lain. Langkah ini digunakan untuk mempertajam koreksi dan masukan data. Setelah diyakini keabsahan datanya, maka selanjutnya adalah perumusan teknik analisis data. Teknik analisis data ditentukan sebelum menampilkan data data dalam pembahasan. Dalam teknik analisis data diperlukan agar menjawab rumusan masalah dengan tepat.

3. PEMBAHASAN

3.1 Landasan Teori

1. Bentuk

Bentuk menurut (Bastomi,1985) yaitu wujud yang dapat dilihat. Dengan wujud yang dimaksud kenyataan secara kongkret didepan kita.

2. Etnik Jawa

“Etnik”, salah satu gaya penataan interior, merupakan gaya yang mengambil inspirasi dari budaya suatu tempat-seringkali dicirikan dengan pemakaian material alami dan kerajinan seni tradisional budaya tersebut, baik yang telah langka maupun yang masih ada hingga kini. Benda etnik dalam suatu penataan interior bergaya etnik tidak semata-mata berfungsi sebagai benda pajang atau yang difungsikan, namun harus pula memberi “jiwa” pada ruang dan menyatu dengan karakter individu sang pemilikny. (Susilowati, 2003:21).

Rumah khas Jawa adalah rumah joglo. Hingga saat ini, rumah joglo masih dapat dengan mudah ditemukan di berbagai tempat di Jawa Tengah. Berada di antara bangunan-bangunan bertembok dan gedung-gedung pencakar langit di Kota Besar, rumah Joglo dapat dengan mudah menarik perhatian setiap orang, sehingga menjadi stimulus yang sempurna bagi indra penglihatan manusia. Penggunaan kembali rumah Jawa

sebagai restoran yang bersifat komersial, menyebabkan adanya perubahan fungsi, penataan interior, dan maknanya. Rumah Jawa dengan fungsi awalnya sebagai tempat tinggal dan bernaung menjadi tempat yang diperuntukan secara komersial. (Budiwiyanto. J, Ana Rosmiati, 2023)

Bangunan restoran berbentuk joglo juga menjadi pesan yang tepat untuk memberitahukan bahwa restoran tersebut adalah restoran etnik khas Jawa. Selain bangunan restoran berbentuk joglo, ukuran bangunan dan halaman yang luas juga menjadi faktor penting bagi pemilik restoran untuk menampilkan kekhasan rumah Jawa. Warna coklat yang mendominasi desain interior maupun eksterior bangunan juga menjadi stimulus yang tepat bagi para tamu.

3. Restoran

Pengertian Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumennya baik berupa makanan maupun minuman. Menurut (Walker, 2004) Restoran adalah salah satu tempat dimana pengunjung dapat menggunakan alat indra untuk menikmati pelayanan tertentu.

Dalam interior restoran ada aspek estetika yang harus ditata.

Aspek estetika sendiri berfungsi untuk memanjakan sisi psikologi konsumen, sisi visual konsumen, membuat mereka nyaman, tertarik untuk menghabiskan waktu lebih lama, serta merasakan suasana yang hangat. Aspek dalam wujud desain interior restoran dalam mencakup segala sisi restoran mulai dari ruang makan hingga toilet.

3.2 Tinjauan Restoran Sriya Cafe



Gambar 1. Arsitektur Restoran Sriya Cafe
(Sumber: Vairalsa, 2023)

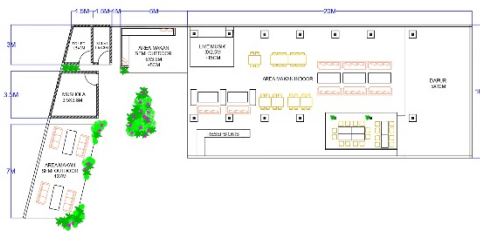
Bentuk Restoran *Sriya Café*, berasal dari bentuk rumah kampung, bukan dari limasan atau joglo. Bangunan utama berupa pendapa sebagai pusat restoran *Sriya Café*, didalamnya ada modifikasi bentuk atap rumah kampung. Bentuk dari restoran ini konsepnya bukan Jawa murni, melainkan sudah mengalami perubahan fungsi. Sebagian menggunakan elemen rumah lama, namun struktur dari bangunan sudah mengalami modifikasi, dari segi bentuk tiangnya. Konsep dari restoran ini adalah tradisional yang di modifikasi.

Elemen lantai tidak asli tradisional, melainkan sudah pose tradisional modern. Modifikasi restoran ini berasal dari rumah Jawa menjadi fungsi baru yaitu restoran. Peran fungsi tidak hanya sebagai fisiknya tetapi fungsi bentuknya. Bentuk dari restoran ini berkonsep Jawa yang dimodifikasi menjadi bentuk baru. Awalnya diangkat di perkotaan kemudian menjadi bentuk baru. Pergeseran fungsi. tradisional menjadi tradisional modern. Rumah kampung dalam Jawa lokasinya di pedesaan, adanya transformasi bentuk bangunan terjadi pergeseran fungsi. Dari rumah tinggal menjadi restoran berdasar bentuk. Berawal dari bentuk struktur kampung menjadi struktur modern. Konsep dari restoran ini adalah perpaduan antara kampung dan modern. (Budiwiyanto. J, Ana Rosmiati, 2023)

Dalam penelitian ini, penulis meneliti bentuk etnik khususnya etnik Jawa yang berada pada elemen pembentuk ruang dan pengisi ruang pada restoran *Sriya Café*. Pemakaian benda-benda natural yang asli dan hasil aplikasi seninya pada dinding, lantai, dan langit-langit memberi nuansa yang berbeda. Ruang-ruang interior dibentuk oleh elemen elemen yang bersifat arsitektur dalam pembentuk ruangnya yaitu kolom-kolom, dinding, lantai, dan atap. Elemen-elemen tersebut memberi bentuk pada bangunan, memisahkannya dari luar ruang,

dan membentuk pola tatanan ruang-ruang interior di mana dengan menggunakan elemen-elemen dikembangkan, dimodifikasi dan memperindah ruang-ruang interior dan membuatnya menjadi hunian yang cocok dari segi fungsi, dan memuaskan dari segi psikologis untuk aktivitas kita. (Ching, Francis DK. 1996)

Area Restoran Sriya Cafe dibagi menjadi beberapa area diantaranya sebagai berikut:



Gambar 2. Layout Restoran Sriya Café
(Sumber : Fairalsa 2022)

1. Ruang Indoor

Pada arsitektur bangunan area indoor restoran berbentuk pendapa. Seperti fungsinya pendapa difungsikan sebagai tempat menerima tamu dirancang dalam bentuk luas menyatu tanpa dinding permanen. (Sunarmi, Tri Prasetyo utomo, Guntur 2007). Menggunakan empat belas saka atau tiang sebagai penopangnya. Serta terbagi menjadi beberapa area:

a. Area Dapur



Gambar 3. Area Dapur Sriya Cafe
(Sumber: Fairalsa.2022)

Area ini memiliki peranan yang sangat penting di restoran, dapur sebagai tempat *kitchen crew*. Area dapur yang bersih dan sehat merupakan syarat wajib bagi sebuah tempat makanan. Jika area bersih dan sehat pasti makanan yang disajikan pun juga higienis dan enak.

Elemen pembentuk ruang pada area dapur menggunakan lantai plester, yang menggambarkan suasana sederhana. dinding area dapur bagian belakang menggunakan bata *expost* bagian depannya menggunakan hpl dengan tebal 3cm finishing berwarna orange kecoklatan sebagai pembatas area antara dapur dan ruang makan indoor. Untuk pembatas ruang bagian depan dapur difungsikan sebagai area bar dengan penambahan kaca pada bagian atas untuk penambahan cahaya alami selain untuk memanfaatkan fungsi juga mempercantik area. Pada ceilingnya menyatu dengan area lainnya menggunakan konsep rumah tradisional dengan struktur kontruksi

modifikasi.

Elemen pengisi serta tata letak pada area dapur belakang terdapat: (1) Kompor, digunakan untuk memasak bahan makanan. (2) *Kitchen set*, digunakan untuk menaruh peralatan dapur berukuran sedang maupun kecil. (3) Kulkas, digunakan untuk menyimpan bahan makanan agar tidak mudah basi. (4) Bak cuci piring, difungsikan untuk mencuci alat makan yang kotor. (5) Perlengkapan Memasak, digunakan untuk alat memasak. (6) Ventilasi Dapur, Membawa udara segar masuk dapur dan mengeluarkan bau menyengat atau tidak sedap. (7)) Kursi bahan kayu finishing warna hijau dengan ukuran P45xL35xT80 cm, Untuk tempat duduk karyawan mengontrol setiap menu masakan yang sudah jadi dan menaruh list pesanan makanan ke dapur

Adapun area depan terdapat (8) meja bar berukuran menggunakan konstruksi kayu finishing coklat dan putih dengan perpaduan kayu alami berukuran P250xL50xT140 cm. Pada bagian bawahnya diletakkan dibagian sekat atau penutup dapur, (9) kursi yang didesain seperti kursi bar, berbahan kayu menggunakan finishing warna putih dengan ukuran kursi P45xL55xT140 cm, diletakkan didepan meja bar, (10) dua kerajinan gabah guci berukuran tinggi 95cm diameter 50cm yang bagian bawahnya dicat warna coklat

hanya difungsikan sebagai dekorasi di depan meja bar. Pada bagian atas meja bar terdapat (11) tanaman di dalam pot sebagai dekorasi, (12) tiga kerajinan anyaman box dan (13) alat makan sendok dan garpu bersih yang sudah dibungkus plastik.

Pada pembatas ruangnya, bagian atas meja bar terdapat banyak hiasan yang tergantung, seperti (14) gambar bahan-bahan makanan yang dicetak di kayu pvc, difungsikan sebagai penghias disetiap area kosong dan juga ada (15) jam dinding berwarna putih yang tergantung disebelah gambar. (16) Partisi Kayu menggunakan konstruksi kayu, finishing natural doff memiliki ukuran P120xL4xT200 cm, didesain dengan gunungan wayang yang di bingkai dengan *frame* berbentuk ukiran kayu warna coklat muda, (17) TV LED yang ditempatkan di pojok kanan menghadap ke area makan.

pada area dapur menggunakan dua pencahayaan yaitu pada pencahayaan area dalam atau area memasak dan pencahayaan area meja bar. Pada dapur area dalam menggunakan pencahayaan lampu berwarna putih, sedangkan pada area bar menggunakan pencahayaan warna *warm white* untuk memberi nuansa remang remang. Pada penghawaannya menggunakan penghawaan alami. Konsep struktur atap yang memungkinkan udara segar masuk sehingga mendapatkan sirkulasi udara yang baik, namun tidak seoptimal pada area lainnya karena ada pembatas ruang pada bagian

depannya. Pada area dapur suasana Jawa yang dihadirkan cukup terasa sangat terasa dari perpaduan elemen interior dan pencahannya.

b. Area Makan

Area makan *indoor*, digunakan untuk tempat makan pada bagian dalam. Bisa digunakan untuk pengunjung dalam jumlah satu sampai ramai-ramai. Pengunjung yang datang biasanya memiliki selera tempat tersendiri. Pada area makan ini letaknya dibagian *indoor*. Untuk pemisah dengan area yang lainnya, terdapat benda pada setiap sudutnya. Terdapat dua area makan pada indoor yaitu lesehan dan area makan formal.



Gambar 4. Area Makan Indoor Formal Sriya Cafe
(Sumber : Fairalsa, 2022)

Pada area makan formal terdapat Elemen pembentuk ruang menggunakan ceiling atau langit-langit yang terbentuk dari struktur atap yang terbuka. Menggunakan konsep rumah tradisional dengan struktur konstruksi modifikasi. Bangunan tradisional Jawa memakai konstruksi bujur sangkar. Pada bagian tembok dikategorikan

ke dalam tembok transparan ,menggunakan tiang-tiang pada pembatas ruangnya. Pada konsep Jawa tiang dapat dikategorikan sebagai unsur dalam rumah tradisional. Pada lantai menggunakan lantai plester/ cor beton seolah mengembalikan suasana kampong di masa lalu.

Elemen pengisi serta tata letak pada area makan terdapat: (1) tiga meja dengan ukuran berbeda, 80x60cm, 200x60cm, 120x60cm. menggunakan kontruksi kayu, finishing warna putih, (2) tiga jenis kursi dengan ukuran dan model yang berbeda, 45x55cm, 135x55cm didominasi warna putih ada yang menggunakan kontruksi kayu dan ada yang menggugungkan kontruksi bamboo, bisa ditempati 1 sampai 3 orang, salah satunya berbentuk bangku. (3) terdapat bantal kursi berbentuk persegi, bermotif kawung sebagai sandaran untuk menambah kesan tradisional. (4) patung loro blonyo berbentuk sepasang pasangan yang sedang duduk bersebelahan memakai busana khas Jawa, diletakkan pada sebelah kanan belakang kursi makan pengunjung, (5) meja kecil berbentuk bundar, menggunakan kontruksi kayu, berukuran diameter 50cm menggunakan finishing warna natural dov diletakkan disebelah kiri area makan belakang kursi pengunjung, (6) wayang kulit kresno kerajinan tatah kulit diletakkan diatas meja kecil, (7) partisi batik motif parang kreasi, bentuk pastisi terbuat dari kayu dengan perpaduan kain batik

memiliki ukuran 300x4x170 cm terletak disebelah kiri belakang kursi pengunjung, (8) Logo Puro Mangkunegaran, berukuran 50x50cm digantungkan pada salah satu tiang pada area makan sebelah kiri belakang kursi pengunjung, (9) gambar Adipati Mangkunegaran berukuran 40x60cm digantungkan pada salah satu tiang pada area makan sebelah kanan belakang kursi pengunjung yang dibawahnya terdapat lampu gantung *warm white*, (10) Gunungan Wayang ukuran 50x4x150cm diberi frame kayu yang di ukir diletakkan di sebelah kanan belakang kursi pengunjung. (11) peta daya Tarik wisata Provinsi Jawa Tengah ukuran 100x50cm digantung pada salah satu tiang sebelah kiri belakang kursi pengunjung, (12) vas bunga sebagai dekorasi diatas meja, (13) dua lampu gantung dari anyaman bamboo.

Pada area makan formal menggunakan cahaya dari lampu gantung dan memanfaatkan cahaya alami. Adapun lampu gantung ada pada 2 sisi, digantung pada ceiling dan digantung pada setiap tiang berwarna *warm white*. Adapun pada penghawaannya masih memaksimalkan potensi alam, tanpa bantuan pengkondisian udara mekanik. Selain itu ruang yang terbuka memungkinkan sirkulasi udara berjalan dengan baik. Hawa sejuk juga dirasakan karena material yang dipakai mayoritas menggunakan kayu, seperti konsep rumah tradisional Jawa.



Gambar 5. Area Makan Indoor Lesehan
(Sumber: Fairalsa, 2022)

Pada area makan lesehan terdapat Elemen pembentuk ruang menggunakan ceiling atau langit-langit yang terbentuk dari struktur atap yang terbuka. Menggunakan konsep rumah tradisional dengan struktur konstruksi modifikasi. Bangunan tradisional Jawa memakai konstruksi bujur sangkar. Pada bagian tembok dikategorikan ke dalam tembok transparan, menggunakan tiang-tiang pada pembatas ruangnya, namun ada perpaduan partisi hpl sebagai pembatas area samping dapur dengan area makan lesehan. Pada konsep Jawa tiang dapat dikategorikan sebagai unsur dalam rumah tradisional. Adapun lantainya menggunakan panggung berwarna putih dari konstruksi kayu untuk alasnya, serta pada konstruksinya diberi sandaran keliling yang juga digunakan sebagai pembatas area.

Adapun elemen pengisi yang ada pada area tersebut adalah (1) enam meja dengan ukuran 80x60cm finishing warna putih, (2) bantalan dudukan busa dengan 2 ukuran, 40x40cm dan 85x40cm, (3) partisi

hpl berwarna orange kecoklatan sebagai pembatas area sebelah kanan, (4) kaset jadul sebagai dekorasi yang disusun dengan rapi kemudian diberi frame bentuk persegi panjang yang digantung pada partisi hpl, (5) mainan tradisional dakon berbentuk naga diletakkan pada atas meja, (6) lampu gantung anyaman bamboo.

Karena konsep desainnya yang terbuka membuat sirkulasi udaran dan pencahayaan dapat optimal memanfaatkan dari alam. Untuk pencahayaan pada area ini saat malam hari juga dibantu menggunakan cahaya lampu gantung warm white

c. Area Live Musik



Gambar 6. Area Live Music
(Sumber: Fairalsa, 2022)

Area *live music* berukuran 3x3m digunakan untuk tempat hiburan bagi pengunjung restoran. Area ini di desain semenarik mungkin untuk menarik perhatian bagi pengunjung yang datang. *Live music* adalah jenis hiburan yang mempunyai fungsi pokok selain sebagai hiburan, berperan juga dalam proses interaksi sosial karena terjadi interaksi antara musisi dengan *audience* melalui satu media, yaitu musik.

Pada area ini, lantai di buat lebih tinggi 15cm dari area makan *indoor*. Lantai yang digunakan adalah perpaduan antara plester dan panggung. Bentuk dari area ini seperti panggung kecil. Untuk dindingnya dikategorikan ke dalam dinding transparan menggunakan tiang tiang sebagai pembatas ruangnya. Adapun ceiling pada area ini menggunakan konsep ruah tradisional dengan struktur kontruksi modifikasi, untuk menutupnya menggunakan jerami.

Dalam area ini terdapat beberapa barang diantaranya: (1) Ada 2 Lampu Gantung, jenis lampu gantung yang digantung di ceiling, terbuat dari anyaman bambu, lampu berbentuk tabung, menggunakan lampu warm white untuk lampu gantung pada tiang. (2) Kursi, Desain kursi bar, berukuran 45x55x140cm berwarna putih, menggunakan konstruksi kayu. Digunakan sebagai dudukan liver music saat berlangsung di setiap hari sabtu malam. Untuk siang hari difungsikan sebagai tempat meletakan boneka sebagai hiasan. (3) Boneka Boneka teddy bear, menggunakan syal warna kuning, berjumlah 3 boneka. Dan diantara lainnya memakai paketan diletakan di atas kursi. (4) Rak mainan berwarna hijau, berukuran 130x45x150cm terdapat 6 bagian, difungsikan sebagai tempat mainan anak, seperti boneka teddy bear, donat puzzle, balok, dan lain-lain. Jam Dinding, (5) Terdapat jam dinding model klasik, berwarna putih dengan angka romawi, ditempatkan pada dinding bata. (6)

Pohon-Pohonan, Berwarna putih sebagai elemen dekorasi, daun berwarna emas, menggunakan batang pohon yang dicat. (7) Kandang Burung, Berwarna putih, digantungkan pada pohon putih. (8) Stand Mic dan Buku lagu, Berwarna hitam, diletakkan di depan kursi, difungsikan sebagai meletakkan mic dan lembaran lirik lagu atau buku lagu, berwarna putih dengan tulisan sriya *café and homestay*. Diletakkan di depan jam, bagian belakang kursi. (9) Dekorasi Simbol Nada, Sebagai dekorasi, berwarna putih. Ditempel pada dinding letaknya disebelah jam

Pencahayaan area ini pada siang hari mengoptimalkan cahaya alami, pada malam hari menggunakan lampu gantung warna *warm white* yang digantung pada tiang sisi kanan dan kiri panggung dan beberapa anyaman lampu berwarna *warm white* yang digantung pada ceiling. Untuk penghawaannya karena ruang yang terbuka maka mengoptimalkan potensi alam, ketika siang udara sejuk.

2. Ruang Semi Outdoor

Pada area makan semi *outdoor* dan area resepsionis terdapat ceiling dari anyaman bambu yang tidak lepas dari konsep Restoran Sriya *Café* itu sendiri. Menggunakan konsep rumah tradisional dengan struktur konstruksi modifikasi. Pada bangunan tradisional Jawa memakai konstruksi bujur sangkar.



Gambar 7. Area Resepsionis dan Kasir Sriya Cafe
(Sumber: Fairalsa,2022)

Resepsionis restoran mampu memberikan peran penting dalam hal memberikan kesan pertama bagi *customer* atau tamu yang datang. Seorang respionis memiliki kewajiban untuk menjaga image sebuah restoran dan mewakili keramahan pelayanan suatu tempat. Resepsionis memiliki beberapa fungsi diantaranya, untuk menyambut, menyapa, dan melayani tamu yang datang di restoran, memastikan alokasi ruangan yang tepat, untuk mengelola pemesanan tempat dan mengantarkan tamu ke meja, menyimpan catatan tamu yang mengunjungi resto. Seorang resepsionis juga harus diberikan informasi dan penjelasan detail berkaitan dengan syarat dan ketentuan, produk atau menu, promosi restoran, paket menu atau paket acara yang tersedia, fasilitas yang ada, cara menerima reservasi dan membukanya, cara menerima telepon yang baik, dan cara menerima *take away* atau *delivery order* supaya tidak ada salah saat memberi informasi sehingga pelayanan terdepan menjadi handal.

Resepsionis berada pada area sebelah kanan indorr, depan *live*

music, bagian depannya terdapat kasir. Pada area ini untuk elemen pembentuknya yaitu dinding transparan, tiang dan meja sebagai pembatas areanya, ceiling menggunakan anyaman bambu motif sasak untuk membuat kesan tradisionalnya menggunakan konsep rumah tradisional dengan struktur konstruksi modifikasi, adapun lantainya menggunakan lantai plester/cor beton.

Area ini juga digunakan untuk membuat racikan minuman juga makanan. Dilengkapi beberapa barang diantaranya, (1) Meja Bar, berukuran 300x60x130cm digunakan untuk menyiapkan makanan dan minuman, diletakkan di ruangan *indoor*. (2) Toples, digunakan untuk menyimpan bahan, diletakkan di atas meja bar. (3) Lemari Gelas, menggunakan bahan kayu finishing putih dengan ukuran 120x50x210cm digunakan untuk menyimpan gelas agar tertata lebih rapi. Letak posisinya di belakang meja bar. (4) Rak Piring menggunakan bahan kayu, memiliki ukuran 80x50x170cm digunakan untuk wadah piring, diletakkan di belakang meja bar. Dibuat dari bahan kayu, dengan *finishing* cat warna coklat. (5) Piring, ada berbagai jenis bentuknya, diletakkan pada rak. Terbuat dari bahan tanah liat maupun keramik. (6) Gelas, ada berbagai jenis bentuknya, diletakkan pada rak. Terbuat dari bahan tanah liat maupun keramik. (7) Alat Pembuat Kopi, digunakan untuk membuat kopi, diletakkan di atas meja bar. (8) patung Dewi Sri patung berbentuk

wanita, diletakkan di sebelah kanan resepsionis.

Pencahayaan dan penghawaan menggunakan penghawaan alami, ketika siang memaksimalkan pencahayaan dari alam. Ruang yang terbuka memungkinkan udara masuk dengan baik. Ketika malam hari menggunakan pencahayaan dari lampu gantung *warm white*.



Gambar 8: Area Makan Semi Outdoor Sriya Cafe (Sumber: Fairalsa, 2022)

Pada restoran Sriya *Café* terdapat dua area makan semi *outdoor*, yang pertama berada pada sebelah *live music* menghadap ke area luar. Adapun elemen pembentuk ruangnya menggunakan langit-langit yang terbentuk dari struktur atap yang terbuka. Lantai pada area ini menggunakan lantai plester/cor beton untuk membuat suasana masa lampau, lantai area ini lantai lebih tinggi 5cm. Dinding pada area makan *semi outdoor* menggunakan dinding trasparan, pada sebelah kiri menggunakan anyaman bambu sebagai pembatas areanya.

Pada area ini terdapat beberapa benda yang ada: (1) dua

meja dengan konstruksi kayu berukuran 120x60cm berwarna putih, diletakkan berjejeran di tengah-tengah area, (2) dua model kursi dengan ukuran berbeda, berbentuk bangku dan berbentuk *lounge chair* berwarna hijau muda dan tua menggunakan konstruksi kayu, (3) bantal kursi motif batik kawung diletakkan pada setiap sudut *lounge chair*, (4) vas bunga berwarna putih diletakkan di atas meja, (5) rak, tempat buku-buku dan dekorasi diletakkan pada bagian kanan menghadap ke kursi pengunjung, (6) terdapat empat lampu gantung anyaman pada ceilingnya, (7) kipas angin digantung pada salah satu tiangnya.



Gambar 9: Area Makan Semi Outdoor Sriya Cafe (Sumber: Fairalsa, 2022)

Area makan semi *outdoor* yang ke dua berada tepat disebelah pintu masuk, menghadap ke sawah. Sebagian orang memilih makan di area ini karena ingin menikmati suasana yang alami dekat dengan sawah.

Pada area ini terdapat beberapa benda yang ada,

diantaranya, (1) kursi, digunakan untuk tempat duduk saat makan, (2) meja, digunakan untuk menaruh makanan. Set meja kursi terbuat dari bahan bambu dengan *finishing* cat putih. Pada bagian kursi juga dilemngkapi dengan bantal, fungsinya untuk memberi kenyamanan pelanggan saat senderan. Kursi juga dilengkapi alas duduk. (3) Tanaman - tanaman, digunakan untuk penyejuk, juga menambah keasrian suatu tempat. (4.) Tempat Cuci Tangan, digunakan untuk mencuci tangan. Tempatnya ini terbuat dari tanah liat berwarna coklat tua, yang kemudian difungsikan untuk cuci tangan. (5) Asbak, digunakan untuk membuang puntung rokok.

Karena area yang terbuka, pencahayaan dan penghawaannya dimaksimalkan dari alam, ketika siang pencahayaannya cukup menggunakan pencahayaan alami. Ketika malah menggunakan cahaya dari lampu gantung berwarna *warm white*. Ketika malam hari udara yang dingin dicerap, sehingga ketika siang udara dalam ruangan terasa sejuk. Sehingga dalam hal penghawaan, masih identik dengan suasana pada ruang Jawa yang cenderung adem. Kondisi penghawaan yang baik juga didukung kondisi lingkungan atau vegetasi yang baik (Titian Sarihati, Pribadi Widodo, dan Widihardjo Widihardjo, 2015

4. SIMPULAN

Restoran *Sriya Café* adalah

adalah salah satu usaha resto dan *café* ternama di kalangan warga

Jejara yang bergerak pada bidang makanan dan minuman. Restoran Sriya *Café* berlokasi di tengah kota Jejara, berdiri sejak tahun 2014. Restoran Sriya *Café* memiliki konsep bangunan dan interior bernuansa Tradisional Jawa yang sudah mengalami modifikasi pada beberapa elemen pembentuknya. Berdasarkan objek penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Bentuk Etnik Jawa Pada Restoran Sriya *Café*” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui elemen pembentuk dan pengisi pada interior restoran Sriya *Café*.

Pada restoran Sriya *Café* ditemukannya suasana tradisional Jawa yang didukung oleh elemen pembentuk dan elemen pengisi serta suasananya. Bentuk etnik Jawa pada Restoran Sriya *Café* yang berasal dari bentuk rumah kampung, memberikan kesan natural yang asli dengan nuansa yang berbeda. Ruang-ruang interior dibentuk oleh elemen elemen yang bersifat arsitektur dalam pembentuk ruangnya yaitu kolom-kolom, dinding, lantai, dan atap. Elemen-elemen tersebut memberi bentuk pada bangunan, memisahkannya dari luar ruang, dan membentuk pola tatanan ruang-ruang interior di mana dengan menggunakan elemen-elemen dikembangkan, dimodifikasi, diperindah ruang-ruang interiornya, dan dibuat menjadi hunian yang cocok dari segi fungsi, dan memuaskan dari segi psikologis untuk aktivitas kita.

Identifikasi elemen pembentuk

dan pengisi ruang bertujuan untuk menjelaskan bentuk etnik Jawa pada elemen yang ada dalam restoran sriya *café* yang memiliki konsep etnik Jawa. Penggunaan etnik Jawa pada sebuah restoran membentuk citra positif, dimana etnik Jawa sudah dikenal oleh masyarakat umum, sekaligus dapat menentukan segmentasi pasar (konsumen). Etnik Jawa lebih di senangi oleh kalangan usia berumur serta orang yang memiliki pengalaman kebudayaan baik dari Jawa maupun bukan

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Amalia Putri, ‘Desain Interior Dengan Unsur Etnik Jawa’, 2020 <<http://arsikadesain.com/web/desain-interior-dengan-unsur-etnik-jawa/>>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik / Suharsimi Arikunto*, Ed. Rev.20 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Budiwiyanto, Ana Rosmiati, Joko Rosmiati, ‘Estetika Interior Rumah Jawa Dalam Alih Fungsi Rumah Jawa Menjadi Restoran’
- Bustomi, Suwaji, ‘Seni Rupa Dalam Pergelaran Tari’, 1985
- Ching, Francis.DK, *Ilustrasi Desain Interior*, ed. by Hilarius W Hardani (Jakarta: Erlangga, 1996)
- Daniswari, Dini, ‘Jejara: Sejarah, Letak, Dan Obyek Wisata’, *Kompas.Com*, 2022 <<https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/01/26/205335478/jejara-sejarah-letak-dan-obyek-wisata?page=all>>

- Diraatmadja, E, 'Membangun. Ilmu Bangunan' (Jakarta: Erlangga, 1999) <http://elib.polban.ac.id//index.php?p=show_detail&id=10138>
- <https://indonesia.go.id/kategori/komoditas/302/wayang-kulit-salah-satu-identitas-kesukuan>
- <https://www.gramedia.com/literasi/ge-rabah/>
- <https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/17/130000279/sejarah-dan-filosofi-rumah-joglo>
- <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/08/27/091708/filosofi-rumah-jawa-ruang-bentuk-dan-hiasan>
- Iskandar Ridwan., Wishnu Wardhana, 'Analisis Faktor-Faktor Meal Experience Dalam Menciptakan Perilaku Konsumen Pasca Pembelian Di Jubilare Dine and Wine Bandung', *Jurnal Kepariwisata*, II. No 1. Destinasi, Hospitalitas, dan Perjalanan (2016), 51 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12113.79200>>
- Kustianingrum, Wenny, 'Penggunaan Arsitektur Tradisional Jawa Pada Restoran', 2009
- Marsum, W.A, *Restoran Dan Segala Permasalahannya* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005)
- Munoz, C.L & Wood, N.T, "No Rules, Just Right" or Is It? The Role of Themed Restaurants as Cultural Ambassadors. *Tourism and Hospitality Research*, 7., 2006
- Putri, Fitra Anindya, 'Desain Interior I-Club Dan Jero Wedangan Berkonsep Industrial Dengan Nuansa Etnik Jawa', *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5.2 (2016), 29-35
- Sarihati, Titian, Pribadi Widodo, and Widihardjo Widihardjo, 'Penerapan Elemen-Element Interior Sebagai Pembentuk Suasana Ruang Etnik Jawa Pada Restoran Boemi Joglo', *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 3.3 (2015), 208-22
- Soekresno, *Management Food and Beverage, Service Hotel* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2000)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, cv, 2012)
- Sunarmi, Guntur, Tri Prasetyo utomo, *Arsitektur & Interior Nusantara Seri Jawa*, ed. by Guntur (Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta)
- Susilowati, *Seri Rumah Gaya Sentuhan Etnik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Sutopo, H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*, Second Edi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006)
- Walker, *Analisis Karakteristik Demografis Pengunjung Restoran*, 2004
- 'Wawancara Dengan Bapak Tri Selaku Dosen Interior ISI Surakarta, Tanggal 22 Juni 2023 Di Kampus ISI Surakarta'
- <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/08/27/091708/filosofi-rumah-jawa-ruang-bentuk-dan-hiasan>.
- <https://indonesia.go.id/kategori/komoditas/302/wayang-kulit-salah-satu-identitas-kesukuan>
- <https://library.binus.ac.id/eColls/eThe-sisdoc/Bab2HTML/2012200170DI-Bab2001/page20.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa>.
- <https://www.kompas.com/stori/read/>

- 2022/01/17/130000279/sejarah-dan-filosofi-rumah-joglo
<https://www.rumah.com/panduan-properti/desain-rumah-bambu-43916>
- <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/08/27/091708/filosofi-rumah-jawa-ruang-bentuk-dan-hiasan>
- <https://id.m.wikipedia.org>
- <https://indonesia.go.id/kategori/komoditas/302/wayang-kulit-salah-satu-identitas-kesukuan>
- <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/08/27/091708/filosofi-rumah-jawa-ruang-bentuk-dan-hiasan>
- Blogger, '8 Motif Batik Parang, Dan Makna Yang Terkandung Didalamnya', *Toko Anakku Dua*, 2020.
- <https://indonesia.go.id/kategori/keanekaragaman-hayati/1202/loro-blonyo-simbol-kemakmuran-dan-keturunan?lang=1>
- <https://id.m.wikipedia.org>
- <https://indonesia.go.id/kategori/komoditas/302/wayang-kulit-salah-satu-identitas-kesukuan>
- <https://www.gramedia.com/literasi/ge-rabah/>
- <https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/17/130000279/sejarah-dan-filosofi-rumah-joglo>
- <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/08/27/091708/filosofi-rumah-jawa-ruang-bentuk-dan-hiasan>
- Daniswari, Dini, 'Jepara: Sejarah, Letak, Dan Obyek Wisata', *Kompas.Com*, 2022
- Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn, Dosen Interior Institute Seni Indonesia Surakarta, Surakarta
- Sigit, Pemilik Restoran Sriya Cafe, Jepar

